

Pengaruh *Environmental Impact*, *Role Duality*, *Firm Size*, *Firm Age* Terhadap Kelengkapan Informasi *Internet Financial Reporting*

(Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa

Efek Indonesia Periode 2020-2023)

Rian Fadhila Kuswono¹, Tri Utami Lestari²

¹ Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia,

gilitrawangan@student.telkomuniversity.ac.id

² Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, triotamilestari@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Internet Financial Reporting (IFR) adalah media yang paling efektif dan cepat untuk melaporkan berbagai aktivitas perusahaan, baik itu terkait informasi keuangan, bisnis, maupun informasi non-keuangan lainnya. Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh *environmental impact*, *role duality*, *firm size*, dan *firm age* terhadap kelengkapan informasi *internet financial reporting*. Pengambilan sampel purposif digunakan dalam penelitian ini, dan 128 observasi dari 32 perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI saat masa 2020-2023 diperoleh. Dengan memakai perangkat lunak EViews 12, analisis yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi regresi data panel dan analisis deskriptif. Temuan studi memperlihatkan jika secara simultan *environmental impact*, *role duality*, *firm size*, dan *firm age* berpengaruh signifikan terhadap kelengkapan informasi *internet financial reporting*. Secara parsial *environmental impact* dan *firm age* berpengaruh signifikan terhadap kelengkapan informasi *internet financial reporting*. Sedangkan *role duality* dan *firm size* tidak berpengaruh signifikan terhadap kelengkapan informasi *internet financial reporting*.

Kata Kunci- *internet financial reporting*, *environmental impact*, *role duality*, *firm size* dan *firm age*.

I. PENDAHULUAN

Internet Financial Reporting (IFR) telah membuat media pelaporan yang sangat efisien dan cepat guna menyampaikan berbagai aktivitas perusahaan, mulai dari informasi keuangan, bisnis, hingga informasi non-keuangan lainnya. Pemanfaatan IFR diharapkan dapat menghibahkan keterangan yang terpercaya maka bisa meminimalisir ketidakpastian kinerja perusahaan dan memudahkan investor dalam berkontribusi serta berpartisipasi dalam pengelolaan perusahaan di masa depan. Sejalan dengan teori legitimasi yang dikemukakan oleh Fitrian & Navilah (2022), perusahaan yang mampu melakukan pengungkapan informasi secara transparan dan sesuai regulasi cenderung memperoleh penerimaan positif dari publik. Selain itu, teori sinyal (*signalling theory*) yang diperkenalkan oleh Spence, (1973) mengungkapkan pentingnya peran keterangan yang disampaikan oleh pihak internal perusahaan sebagai sinyal untuk mengurangi ketidakseimbangan keterangan ditengah agen (perusahaan) serta prinsipal (investor).

Regulasi terkait pelaporan keuangan dan keterbukaan informasi di Indonesia diatur oleh "Otoritas Jasa Keuangan melalui POJK Nomor 8/POJK.04/2015", yang mengharuskan sektor publik untuk menyampaikan informasi material yang relevan bagi keputusan investasi. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan ketidaklengkapan informasi yang mengakibatkan asimetri informasi dan potensi kerugian bagi investor. Maka, IFR menjadi solusi utama untuk meningkatkan keterbukaan dan relevansi informasi yang disampaikan kepada publik (Kartika et al., 2023). Sejalan dengan Sukmadilaga, et al., (2019) Salah satu cara guna meminimalisir asimetri informasi ialah memakai "Internet Financial Reporting (IFR)".

Fenomena pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk (TLKM), di mana meskipun perusahaan mencatatkan kinerja keuangan yang positif, harga sahamnya cenderung stagnan. Analisis menilai bahwa salah satu penyebabnya adalah kurangnya transparansi data operasional yang disajikan secara digital, seperti tidak diungkapkannya *churn rate* dan *data base* yang tidak beroperasi. Hal ini menunjukkan bahwa praktik IFR yang belum optimal dapat menghambat persepsi pasar terhadap nilai perusahaan, serta menjadi hambatan dalam pengambilan keputusan investasi oleh investor. Investor dan publik ingin tahu apakah infrastruktur Telkom berfungsi optimal. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih lanjut sejauh mana keterbukaan informasi berbasis internet memengaruhi persepsi dan kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan (Merdeka, 2023). Kasus lain terletak pada PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL), yang meskipun telah menerapkan IFR, namun penyampaian informasi dianggap belum memenuhi ketentuan POJK, sehingga berpengaruh negatif terhadap kepercayaan investor dan performa sahamnya sehingga disuspensi oleh Bursa Efek Indonesia (Wareza, 2021). Kondisi tersebut menegaskan pentingnya pengelolaan dan penyampaian informasi keuangan secara akurat, transparan, dan sesuai regulasi melalui IFR

Berbagai studi menunjukkan hasil bervariasi terkait faktor yang memengaruhi IFR, seperti *environmental impact*, *role duality*, *firm size*, dan *firm age*. Oleh sebab itu, variabel tersebut dikaji terhadap IFR pada industri infrastruktur di BEI 2020-2023.

II. TINJAUAN LITERATUR DAN HIPOTESIS

A. Dasar Teori

1. *Legitimacy Theory* (Teori Legitimasi)

Teori terkait diungkapkan Dowling & Pfeffer, (1975) yang menekankan pentingnya hubungan antara perusahaan dan masyarakat sebagai dasar keberlangsungan perusahaan. Perusahaan harus memperoleh dan menjaga legitimasi melalui kepatuhan terhadap norma dan aturan sosial agar operasionalnya diterima masyarakat. Deegan, (2016) menambahkan bahwa organisasi berusaha agar aktivitasnya sesuai dengan norma sosial, sehingga pengungkapan informasi dilakukan sebagai bentuk pemenuhan ekspektasi publik. Di era digital, pengungkapan melalui media online menjadi semakin penting sebagai refleksi reputasi dan bentuk tanggung jawab perusahaan.

2. *Signaling Theory* (Teori Sinyal)

Teori sinyal diungkapkan oleh Spence, (1973) untuk menguraikan bagaimana pembawa informasi berkomunikasi satu sama lain guna mengurangi ketidakseimbangan informasi. Menurut Lestari et al., (2021), pengungkapan agar perbedaan informasi antara pihak internal dan eksternal dapat berkurang, informasi berfungsi sebagai sinyal. Maryani & Pratama, (2021) menambahkan jika teori dipakai guna menilai mutu pengungkapan, termasuk melalui laporan keuangan berbasis internet.

3. *Internet Financial Reporting* (IFR)

“*Internet Financial Reporting* (IFR)” ialah Pengungkapan informasi keuangan perusahaan melalui internet atau situs web masing-masing perusahaan. Praktik penggunaan platform online untuk menyediakan informasi keuangan dan non-keuangan diatur oleh IFR (Hussein & Nounou, 2022). Penelitian ini mengacu pada pengukuran IFR dari Dâmaso & Lourenço, (2011) yang mengelompokkan 12 indikator ke dalam 4 karakteristik utama.

$$IFR = IFR_{IP} + IFR_{IR} + IFR_{AR} + IFR_{OI}$$

Sumber: Dâmaso & Lourenço, (2011)

4. *Environmental Impact*

Environmental Impact ialah perubahan lingkungan yang disebabkan oleh operasi, barang, atau jasa suatu fasilitas, baik yang bermanfaat maupun merugikan (Purbaningrum & Lestari, 2024). Perusahaan menghadapi banyak tantangan akibat perubahan lingkungan yang terus menerus (Hapsari et al., 2021). Dampak lingkungan suatu bangunan merujuk pada perubahan lingkungan akibat aktivitas konstruksi atau penggunaan bangunan (ISO 14001, 2015)

Variabel dummy digunakan dalam studi ini untuk mengukur *Environmental Impact*; perusahaan yang memiliki pengaruh terhadap lahan dikategorikan sebagai 1, dan yang tidak memiliki pengaruh dikategorikan sebagai 0, sebagaimana ditetapkan berdasarkan kode SIC (Standard Industrial Classification) (Purbaningrum & Lestari, 2024). Kode SIC merupakan sistem klasifikasi industri empat digit yang digunakan untuk mengelompokkan jenis usaha berdasarkan aktivitas ekonominya (ESG Intelligence, 2025)

5. *Role Duality*

Role duality Situasi di mana seorang “Chief Executive Officer (CEO)” memegang dua peran selaku anggota dewan direksi, (Boshnak, 2020). Meskipun struktur tata kelola Indonesia mengikuti “Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 yang mengadopsi sistem dua tingkat dewan”, CEO duality tetap dapat terjadi secara substansial jika terdapat hubungan keluarga antara direksi dan komisaris (Murhadi, 2009). Pengukuran role duality pada studi ini mengacu pada variabel dummy yang diberi besar 1 jika CEO menduduki sebagai ketua dewan, dan 0 jika tidak (Boshnak, 2020)

6. *Firm Size*

Ukuran sebuah perusahaan ditetapkan dengan jumlah aset yang dimilikinya yang dapat digunakan untuk menjalankan bisnisnya (Rahmat & Lestari, 2024). Industri yang lebih besar umumnya mempunyai lebih banyak sumber daya dan kapasitas untuk mengelola serta mempublikasikan laporan keuangan yang lebih lengkap, termasuk dalam bentuk laporan keuangan berbasis internet. Perkara ini dikarenakan ekspektasi yang lebih tinggi dari pemangku kepentingan, seperti investor dan regulator, terhadap transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan perusahaan besar (Sarifudeen & Wanniarachchi, 2021). Penggunaan logaritma natural bertujuan untuk mengurangi ketidakstabilan data. Rumus ukuran perusahaan yang digunakan adalah (Rahmat & Lestari, 2024)

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Aset}).$$

7. *Firm Age*

Umur perusahaan mencerminkan stabilitas dan kemahiran bersaing pada jangka panjang. Industri yang sudah lama tegak cenderung lebih mampu bertahan serta menyajikan laporan keuangan yang lebih baik (Susanti, 2017). Selisih antara tahun saat ini dan tahun pendirian suatu perusahaan dipakai guna menghitung usia perusahaan tersebut. Perusahaan yang lebih muda cenderung menggunakan ekuitas karena keterbatasan akses terhadap dana eksternal, sedangkan perusahaan yang lebih tua lebih berpengalaman dalam mengelola arus kas dan cenderung menghindari pembiayaan utang (Azalia Calista & Febrianto, 2022).

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Tahun Saat Ini} - \text{Tahun Berdiri}$$

B. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh *Environmental Impact* terhadap Kelengkapan Informasi *Internet Financial Reporting*

Dampak lingkungan dari aktivitas perusahaan mencakup perubahan pada komponen lingkungan fisik, kimia, dan biologis akibat aktivitas manusia (ISO 14001, 2015). Dalam konteks industrialisasi, isu lingkungan menjadi perhatian utama karena pembangunan sering menimbulkan konsekuensi lingkungan (Matemilola & Alabi, 2020). Perusahaan yang operasinya berdampak besar terhadap lingkungan, seperti industri konstruksi atau manufaktur, cenderung menghadapi tekanan dari masyarakat, regulator, dan pemangku kepentingan untuk mengungkapkan informasi lingkungan secara transparan. Informasi ini umumnya diungkapkan melalui laporan keuangan yang tersedia di situs web perusahaan sebagai upaya menunjukkan dedikasi terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab sosial (Weli, 2017). Temuan Dâmaso & Lourenço, (2011) serta Weli, (2017) mendukung bahwa perusahaan yang memiliki dampak lingkungan signifikan lebih cenderung menggunakan IFR sebagai sarana komunikasi informasi kepada publik. Jadi, kesimpulannya environmental impact berpengaruh positif terhadap kelengkapan informasi IFR.

2. Pengaruh *Role Duality* terhadap Kelengkapan Informasi *Internet Financial Reporting*

Role duality terjadi ketika seorang Chief Executive Officer (CEO) memegang dua peran selaku anggota dewan direksi. Peran ganda ini memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih cepat karena adanya kendali penuh atas manajemen dan strategi perusahaan. Namun, kondisi ini juga memiliki kelemahan karena dapat mengurangi independensi dewan direksi dalam mengawasi manajemen, yang berpotensi memengaruhi transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan, termasuk *Internet Financial Reporting* (IFR) (Boshnak, 2020). *Role duality* dapat melemahkan mekanisme ini karena fungsi pengawasan dewan direksi berpotensi tidak berjalan secara optimal (Waromi et al., 2019). Hal ini dapat berdampak pada rendahnya tingkat pengungkapan informasi kepada publik melalui kelengkapan informasi IFR.

Penelitian (Abdelsalam & Street, 2007) menunjukkan bahwa *role duality* memiliki pengaruh negatif terhadap IFR, karena dapat menurunkan kualitas transparansi informasi keuangan. Pengaruh negatif ini artinya menunjukkan bahwa struktur kepemimpinan yang tidak terpisah dapat menghambat kemampuan perusahaan perlu memberikan keterangan yang *on time* dan sesuai kepada masyarakat. Jadi, kesimpulannya dualitas pekerjaan memiliki dampak negatif terhadap seberapa komprehensifnya informasi IFR.

3. Pengaruh *Firm Size* terhadap Kelengkapan Informasi *Internet Financial Reporting*

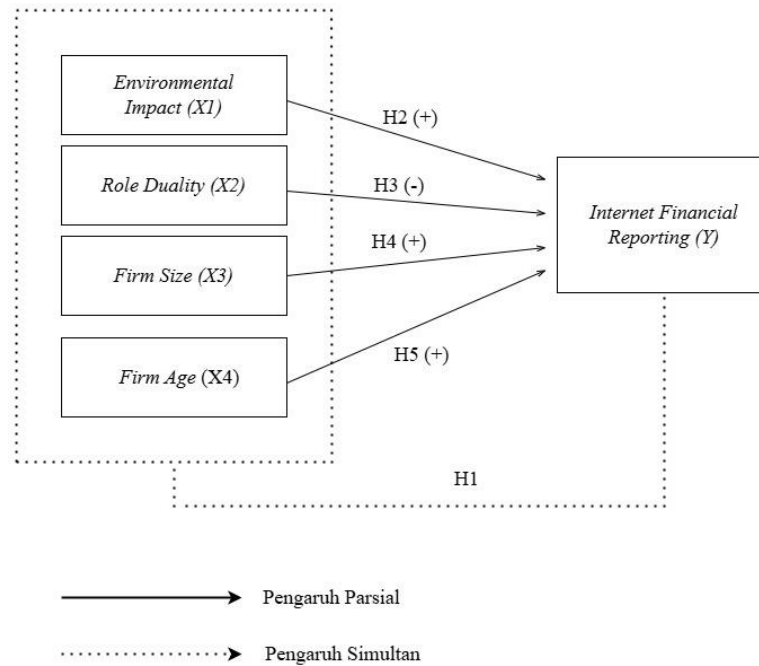
Ukuran perusahaan merujuk pada kemampuan suatu perusahaan yang ditentukan berlandaskan kapitalisasi pasar, total aset, atau penjualan (Iskandar & Istianingsih, 2020). Secara umum, perusahaan yang lebih besar memiliki kemampuan untuk mempublikasikan laporan keuangan yang komprehensif, termasuk IFR, karena ekspektasi tinggi dari pemangku kepentingan terhadap transparansi (Sarifudeen & Wanniarachchi, 2021).

Ukuran besar perusahaan meningkatkan kebutuhan pengungkapan informasi guna mengurangi asimetri informasi, sehingga mendorong penggunaan IFR sebagai bentuk tanggung jawab sosial (Gunawan & Sabrina, 2020). Selain itu, perusahaan besar cenderung memiliki fasilitas dan kemampuan TI yang memadai untuk mendukung publikasi laporan keuangan secara online (Faisal et al., 2021). Penelitian Lestari & Fauzi, (2023) serta Gricelda & Ekadjaja, (2022) menunjukkan bahwa perusahaan besar lebih terdorong mengadopsi IFR guna menjaga reputasi dan memenuhi tuntutan transparansi. Sehingga, dapat disimpulkan *firm size* berpengaruh positif terhadap kelengkapan informasi IFR.

4. Pengaruh *Firm Age* terhadap Kelengkapan Informasi *Internet Financial Reporting*

Firm age yakni lamanya waktu sejak perusahaan berdiri, yang mencerminkan pengalaman dalam menjalankan operasional dan pelaporan keuangan (Hamdani, 2020). Perusahaan yang lebih tua juga memiliki reputasi lebih kuat di mata pemangku kepentingan, sehingga terdorong menjaga reputasi dengan pengungkapan yang lebih komprehensif dibandingkan perusahaan muda yang masih fokus bertahan dan bertumbuh (Meinawati et al., 2020). Penelitian Hapsari

& Jelita, (2023) mendukung bahwa perusahaan yang lebih tua lebih percaya diri mengimplementasikan IFR karena pengalaman yang matang dalam menyajikan laporan keuangan secara transparan. Oleh karena itu, *firm age* berpengaruh positif terhadap kelengkapan informasi IFR.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Sumber: data diolah penulis (2024)

5. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini didasarkan dengan pemaparan yang dijelaskan pada subbab sebelumnya:

H1: *Environmental Impact*, *Role Duality*, *Firm size*, dan *Firm Age*, berpengaruh secara simultan terhadap kelengkapan informasi *Internet Financial Reporting* pada perusahaan sektor Infrastruktur tahun 2020 – 2023.

H2: *Environmental Impact* berpengaruh secara parsial positif terhadap kelengkapan informasi *Internet Financial Reporting* pada perusahaan sektor infrastruktur tahun 2020 - 2023.

H3: *Role Duality* berpengaruh secara parsial negatif terhadap kelengkapan informasi *Internet Financial Reporting* pada perusahaan sektor infrastruktur tahun 2020 -2023.

H4: *Firm Size* berpengaruh secara parsial positif terhadap kelengkapan informasi *Internet Financial Reporting* sektor infrastruktur tahun 2020 – 2023

H5: *Firm Age* berpengaruh secara parsial positif terhadap kelengkapan informasi *Internet Financial Reporting* pada perusahaan sektor Infrastruktur tahun 2020 - 2023.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Industri infrastruktur yang tercatat di BEI saat 2020-2023 menjadi objek studi ini. *Sampling purposif* dipakai guna mengambil data dari 120 observasi terhadap 30 perusahaan infrastruktur yang tercatat di BEI pada masa 2020-2023. Memakai *software EViews 12*, analisis yang dilaksanakan pada studi ini mencakup regresi data panel dan analisis deskriptif. Berikut formulasi regresi linier berganda:

$$IFR = \alpha + \beta_1EV + \beta_2RD + \beta_3Size + \beta_4Age + e$$

Keterangan:

- IFR = *Internet Financial Reporting*
- EV = *Environmental Impact*
- RD = *Role Duality*
- Size = *Firm Size*
- Age = *Firm Age*
- α = *Konstanta*
- $\beta_1... \beta_4$ = *Koefisien Regresi*

e = Error

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisa Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif

Date: 05/27/25 Time: 02:39 Sample: 1 128					
	IFR	ENVIRONM	ROLE_DUAL	FIRM_SIZE	FIRM_AGE
Mean	6.625000	0.781250	0.062500	29.31922	33.37500
Median	7.000000	1.000000	0.000000	29.20166	28.00000
Maximum	10.00000	1.000000	1.000000	33.29065	70.00000
Minimum	2.000000	0.000000	0.000000	21.90683	8.000000
Std. Dev.	2.258841	0.415023	0.243013	2.201892	16.95153
Skewness	-0.149691	-1.360672	3.614784	-0.311460	0.529772
Kurtosis	1.958648	2.851429	14.06667	2.973500	2.108269
Jarque-Bera	6.261571	39.61487	931.9348	2.073232	10.22836
Probability	0.043683	0.000000	0.000000	0.354653	0.006011
Sum	848.0000	100.0000	8.000000	3752.860	4272.000
Sum Sq. Dev.	648.0000	21.87500	7.500000	615.7379	36494.00
Observations	128	128	128	128	128

Sumber: data diolah penulis (2025)

Tabel 1 *Internet Financial Reporting* memiliki mean 6.625000 dan standar deviasi 2.258841, menunjukkan data berkelompok dan tidak bervariasi signifikan. Nilai minimum “PT Kencana Energi Lestari Tbk” 2.000000, maksimum “PT Jasa Marga (Persero) Tbk, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, PT Waskita Karya (Persero) Tbk, PT Jasa Armada Indonesia Tbk” 10.000000. Rata-rata *environmental impact* 0,781250, simpangan baku 0,415023, data terkluster. Tujuh perusahaan nilai terendah 0,000000, 25 perusahaan nilai tertinggi 1,000000. Rata-rata *role duality* 0,062500, simpangan baku 0,243013, data tidak terkelompok. 29 perusahaan nilai minimum 0,000000, 3 perusahaan nilai maksimum 1,000000. Rata-rata *firm size* 29,31922, simpangan baku 2,201892, data terkluster. Nilai terendah “PT Bakrie Telecom Tbk” 21,90683, tertinggi “PT Telkom Indonesia” 33,29065. Rata-rata *firm age* 33,37500, simpangan baku 16,95153, data beragam. Nilai minimum “PT Indonesia Kendaraan Terminal Tbk” 8,000000, maksimum “PT PP (Persero) Tbk” 70,000000.

B. Analisis Uji Asumsi Klasik

(Basuki & Prawoto, 2022) mengungkapkan analisis regresi data panel memakai teknik regresi “ordinary least square (OLS)”, uji asumsi klasik yang meliputi “uji linearitas, normalitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas” ialah prasyarat statistik yang wajib dicukupi. “Uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas” ialah satu-satunya uji asumsi klasik yang relevan bagi model regresi data panel.

4.2.1 Uji Multikolinearitas

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors Date: 05/27/25 Time: 02:40 Sample: 1 128 Included observations: 128			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	5.623629	195.1451	NA

ENVIRONMENTAL_I	0.171985	4.662525	1.019927
ROLE_DUALITY	0.494257	1.071948	1.004951
FIRM_SIZE	0.006588	197.6168	1.099718
FIRM_AGE	0.000110	5.364136	1.093185

Sumber: Output Eviews 12, data diolah penulis (2025)

Hasil uji multikolinearitas, seperti yang ditampilkan Tabel 2, memperlihatkan nilai VIF setiap variabel tidak cukup dari 10. Jadi, kesimpulannya yakni variabel dalam model regresi tidak memiliki masalah multikolinearitas.

4.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Harvey Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic Obs*R-squared	1.516929	Prob. F(4,123)	0.2014
Scaled explained SS	6.017521	Prob. Chi-Square(4) Prob.	0.1978
	7.748174	Chi-Square(4)	0.1013

Sumber: Output Eviews 12, data diolah penulis (2025)

Mengacu pada Tabel 3, nilai probabilitas Chi-square ialah 0,1978. Jadi, kesimpulannya yakni model tidak menampilkan heteroskedastisitas sebab nilai ini melewati 0,05.



C. Analisis Regresi Data Panel

Tabel 4 Hasil Uji Regresi Data Panel

Dependent Variable: IFR Method: Panel EGLS (Cross-section random effects) Date: 05/27/25 Time: 03:01 Sample: 2020 2023 Periods included: 4 Cross-sections included: 32 Total panel (balanced) observations: 128 Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.710343	2.656308	0.267417	0.7896
ENVIRONMENTAL_IMPA	0.566524	0.253457	2.235190	0.0272
ROLE_DUALITY	-0.312052	0.227493	-1.371701	0.1727
FIRM_SIZE	0.127154	0.092476	1.374992	0.1716
FIRM_AGE	0.052839	0.016914	3.124062	0.0022
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			2.016144	0.9749
Idiosyncratic random			0.323555	0.0251
Weighted Statistics				
R-squared	0.147325	Mean dependent var		0.529893
Adjusted R-squared	0.119596	S.D. dependent var		0.344532
S.E. of regression	0.323274	Sum squared resid		12.85421
F-statistic	5.312973	Durbin-Watson stat		1.313056
Prob(F-statistic)	0.000557			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.231313	Mean dependent var		6.625000
Sum squared resid	498.1091	Durbin-Watson stat		0.033885

Sumber: Output Eviews 12, data diolah penulis (2025)

Formulasi model regresi berikut dihasilkan memakai uji regresi panel dengan “Random effect model”, seperti yang diperlihatkan pada Tabel 4:

$$Y = 0,710343 + 0,566524EV - 0,312052RD + 0,127154SIZE + 0.052839AGE + e$$

Keterangan:

Y : *Internet Financial Reporting*

EV : *Environmental Impact*

RD : *Role Duality*

Size: *Firm Size*

Age: *Firm Age*

D. Pembahasan

1. Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil Uji F pada Tabel 4, diperoleh nilai probabilitas (F-statistic) sebesar 0.000557. Karena nilai ini lebih kecil dari 0,05, maka H0 ditolak dan H1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini, yaitu *environmental impact*, *role duality*, *firm size*, dan *firm age* secara simultan berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.

2. Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Berdasarkan tabel 4.12, hasil uji parsial menunjukkan:

1. Environmental impact terhadap internet financial reporting memiliki probabilitas $0.0272 < 0.05$ dan koefisien 0.566524 bernilai positif, menunjukkan berpengaruh positif.
2. Role duality memiliki probabilitas $0.1727 > 0.05$ dan koefisien -0.312052 bernilai negatif, menunjukkan tidak berpengaruh signifikan.
3. Firm size memiliki probabilitas $0.1716 > 0.05$ dan koefisien 0.127154 bernilai positif, menunjukkan tidak berpengaruh signifikan.
4. Firm age memiliki probabilitas $0.0022 < 0.05$ dan koefisien 0.052839 bernilai positif, menunjukkan berpengaruh positif.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R-squared yang telah disesuaikan ialah $0,119596$, atau $11,95\%$, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 4. Sebagai hasilnya, dapat disimpulkan bahwa variabel independen *environmental impact*, *role duality*, *firm size*, dan *firm age* memiliki kemampuan sebesar $11,95\%$ untuk menjelaskan variabel dependen, yaitu tingkat kelengkapan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan internet, sementara variabel lain yang tidak termasuk dalam model studi ini menguraikan sisanya sebesar $88,05\%$.

4. Pengaruh *Environmental Impact*, *Role Duality*, *Firm Size*, dan *Firm Age* terhadap Kelengkapan Informasi *Internet Financial Reporting*

Berdasarkan hasil uji hipotesis simultan (uji F) pada Tabel 4.12, nilai probabilitas (statistik F) sebesar $0,00057$ kurang dari $0,05$ telah tercapai. Dengan kata lain, variabel *environmental impact*, *role duality*, *firm size*, dan *firm age* secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kelengkapan pelaporan keuangan internet di perusahaan infrastruktur yang tercatat di BEI saat 2020-2023. Perkara ini memperlihatkan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

5. Pengaruh *Environmental Impact* terhadap Kelengkapan Informasi *Internet Financial Reporting*

Pengaruh *environmental impact* terhadap kelengkapan informasi *internet financial reporting* mempunyai probabilitas senilai 0.0272 artinya nilai terkait tidak mencukupi 0.05 dan memiliki koefisien regresi senilai 0.566524 . Nilai probabilitas yang tidak cukup dari 0.05 serta koefisien regresi bernilai positif menampakkan variabel *environmental impact* berpengaruh positif terhadap kelengkapan IFR.

Output ini mengindikasikan bahwa perusahaan menghibahkan perhatian lebih terhadap isu lingkungan cenderung terdorong untuk meningkatkan transparansi melalui pemanfaatan pelaporan keuangan berbasis internet, sebagai bagian dari upaya menunjukkan tanggung jawab sosial dan lingkungan kepada publik. Semakin besar potensi dampak lingkungan dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula tekanan dan kebutuhan untuk menunjukkan akuntabilitas secara terbuka kepada para pemangku kepentingan.

Output ini juga memperkuat pandangan bahwa perusahaan dengan dampak lingkungan signifikan lebih termotivasi untuk mengungkapkan informasi secara digital. Perkara ini bersamaan mengenai (Weli, 2017), yang mengungkapkan perusahaan dengan pengaruh lingkungan besar cenderung memanfaatkan situs web mereka untuk menyampaikan informasi keberlanjutan. Dengan demikian, perusahaan yang memperhatikan isu lingkungan cenderung meningkatkan transparansi melalui pelaporan keuangan berbasis internet sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan lingkungan.

6. Pengaruh *Role Duality* terhadap Kelengkapan Informasi *Internet Financial Reporting*

Dengan koefisien regresi sebesar -0.312052 dan nilai probabilitas 0.1727 , dampak dualitas pekerjaan terhadap kelengkapan pelaporan keuangan online melewati 0.05 . Kelengkapan pelaporan keuangan online tidak dipengaruhi secara signifikan oleh variabel "role duality," sebagaimana ditunjukkan oleh koefisien regresi negatif dan nilai probabilitas yang lebih besar dari 0.05 .

Perkara ini diperkuat di mana perusahaan dengan *role duality* di bawah rata-rata mendominasi seluruh sampel, khususnya pada penerapan IFR tinggi sebanyak 66 data ($51,56\%$). Perkara ini menampakkan mayoritas perusahaan tidak menerapkan rangkap jabatan, namun tingkat penerapan IFR mereka tetap bervariasi, sehingga tidak terdapat pola keterkaitan yang jelas antara role duality dan internet financial reporting.

Hasil ini mengindikasikan bahwa konsentrasi kekuasaan dalam satu individu, yang menjabat sebagai CEO sekaligus ketua dewan, tidak menjadi faktor penentu dalam keputusan perusahaan untuk melakukan pelaporan keuangan secara daring. Perkara ini bersamaan mengenai studi oleh Waromi et al., (2019) dan Boshnak, (2020) yang memperlihatkan peran ganda pimpinan tidak berpengaruh terhadap IFR. Meskipun role duality dapat mempercepat proses pengambilan keputusan, kondisi tersebut tidak secara langsung mendorong perusahaan untuk meningkatkan keterbukaan informasi melalui media digital.

7. Pengaruh *Firm Size* terhadap Kelengkapan Informasi *Internet Financial Reporting*

Dengan koefisien regresi senilai 0,127154 dan nilai probabilitas senilai 0,1716 melewati 0,05, jadi dampak “*firm size*” terhadap kelengkapan pelaporan keuangan online signifikan. Variabel *firm size* tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap kelengkapan pelaporan keuangan online, berdasarkan koefisien regresi positif dan nilai probabilitas yang melewati 0,05.

Ukuran ini umumnya diukur melalui total aset, penjualan bersih, atau kapitalisasi pasar (Nurbaiti et al., 2021). Dalam penelitian ini, *firm size* diukur berdasarkan logaritma natural dari total aset, yang dianggap mewakili stabilitas nilai perusahaan dan kemampuannya menghasilkan laba (Iskandar, 2020).

Hasil menunjukkan bahwa ketersediaan aset besar belum tentu disertai dengan komitmen yang tinggi terhadap keterbukaan informasi. Bahkan perusahaan ukuran kecil dapat menunjukkan tingkat transparansi yang tinggi apabila memiliki komitmen yang kuat terhadap akuntabilitas dan efisiensi dalam penyampaian informasi

Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya Anggraeini et al., (2021) dan Fitriani & Navilah, (2022), yang mengungkapkan *firm size* tidak berpengaruh signifikan terhadap IFR. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pelaporan keuangan berbasis internet tidak semata-mata bergantung pada besarnya total aset yang dimiliki perusahaan, tetapi dapat pula dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti strategi transparansi manajemen, orientasi terhadap pemangku kepentingan, dan komitmen terhadap tata kelola perusahaan yang baik.

8. Pengaruh *Firm Age* terhadap *Internet Financial Reporting*

Koefisien regresi untuk pengaruh *firm age* terhadap kelengkapan IFR ialah 0,052839, dan nilai probabilitasnya adalah 0,0022, yang tidak cukup dari 0,05. Kelengkapan pelaporan keuangan online dipengaruhi secara positif oleh variabel usia perusahaan, sebagaimana ditunjukkan oleh koefisien regresi positif dan nilai probabilitas kurang dari 0,05.

Hal ini juga didukung oleh bahwa perusahaan dengan umur di atas rata-rata lebih dominan berada dalam kategori IFR tinggi, yaitu sebanyak 36 data (28,13%). Sementara itu, perusahaan dengan umur di bawah rata-rata lebih banyak berada dalam kategori IFR rendah, yaitu sebanyak 39 data (30,47%). Temuan ini mengindikasikan bertambahnya usia operasional, perusahaan cenderung memiliki sistem pelaporan yang lebih matang dan siap dalam memenuhi kebutuhan transparansi informasi keuangan secara online. Temuan ini sejalan dengan penelitian Meinawati et al., (2020) dan Hapsari & Jelita, (2023) yang menyatakan bahwa *firm age* memiliki pengaruh positif terhadap IFR. Karena memiliki keahlian yang lebih dalam dalam menyusun laporan keuangan, perusahaan yang telah beroperasi lebih lama memiliki peluang lebih besar untuk menyajikan informasi yang tepat waktu dan relevan melalui media digital.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari temuan ini, uji F memperlihatkan jika secara simultan *environmental impact*, *role duality*, *firm size*, dan *firm age* berpengaruh signifikan terhadap kelengkapan informasi *internet financial reporting*. Secara parsial *environmental impact* dan *firm age* berpengaruh signifikan terhadap kelengkapan informasi *internet financial reporting*. Sedangkan *role duality* dan *firm size* tidak berpengaruh signifikan terhadap kelengkapan informasi *internet financial reporting*.

B. Saran

1. Aspek Teoritis

1. Bagi Akademisi

Menurut temuan studi ini, hanya faktor usia bisnis dan dampak lingkungan yang berpengaruh signifikan terhadap kelengkapan IFR, sedangkan dualitas peran dan ukuran perusahaan tidak. Studi ini dapat menjadi landasan bagi peneliti untuk meningkatkan penelitian teoretis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan keuangan online dan membuka peluang perbaikan model dengan memasukkan variabel relevan lainnya..

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti masa depan yang ingin menyelidiki variabel-variabel yang memengaruhi IFR dapat menggunakan karya ini sebagai referensi. Untuk membuat temuan lebih representatif dan dapat digeneralisasikan, disarankan menggunakan rentang waktu lebih panjang atau memperluas cakupan sektor industri, karena koefisien determinasi (R^2) studi ini hanya sebesar 11,95%.

2. Aspek Praktis

1. Bagi manajemen

Temuan studi ini diharapkan menghibahkan wawasan bagi manajemen perusahaan sektor infrastruktur untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan berbasis internet sebagai transparansi informasi keuangan kepada publik. Perusahaan dapat memanfaatkan *environmental disclosure* sebagai strategi komunikasi keberlanjutan yang mendukung reputasi dan akuntabilitas.

2. Bagi Investor

Studi ini diinginkan menghibahkan keterangan penting bagi investor untuk membuat ketetapan investasi lebih terinformasi, dengan memahami bahwa aspek keberlanjutan lingkungan dan usia perusahaan merupakan indikator

penting dalam menilai komitmen keterbukaan informasi.

REFERENSI

- Abdelsalam, O. H., & Street, D. L. (2007). Corporate governance and the timeliness of corporate internet reporting by U.K. listed companies. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 16(2), 111–130. <https://doi.org/10.1016/j.intaccaudtax.2007.06.001>
- Anggraeini, A., Wineh, S., & Dwi Marthika, L. (2021). Internet Financial Reporting, Disclosure Of Information On Website, Scope Of Internet Reporting, And Quality Of Profits To Company Value With Variables Control Roa And Company Size (Empirical Study On Non-Financial Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange In 2018). <http://www.smart-tbk.com>
- Azalia Calista, V., & Febrianto, R. (2022). Impact of Governance Structure, Blockholder, Company Age, and Technology Cost on the Implementation of Internet Financial Reporting. *INTERNATIONAL JOURNAL OF ECONOMICS AND BUSINESS ISSUES*.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2022). Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis.
- Boshnak, H. A. (2020). Internet Financial Reporting Practices in Saudi Arabia. *International Journal of Business and Management*, 15(9), 15. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v15n9p15>
- Dâmaso, G., & Lourenço, I. C. (2011). Internet Financial Reporting: Environmental Impact Companies and other Determinants. In *th ICESAL (Issue 8)*.
- Deegan, C. (2016). *Financial Accounting*, 8 Edition. McGrawHill Education Australia. www.mhhe.com/au/deegan8e
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Pacific Sociological Association Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior. In *Source: The Pacific Sociological Review (Vol. 18, Issue 1)*.
- ESG Intelligence. (2025). Klasifikasi Industri SIC & IDX IC. ESG Intelligence. <https://www.esgi.ai/klasifikasi-industri-sic-idx-ic/>
- Faisal, C. N., Diantimala, Y., & Dinaroe, D. (2021). Determinants of Corporate Internet Financial Reporting in Asia-Pacific Countries: A Cross Country Analysis. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 8(1), 27–46. <https://doi.org/10.24815/jdab.v8i1.19520>
- Fitrian, B. C., & Navilah. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Internet Financial Reporting.
- Gricelda, V., & Ekadjaja, A. (2022). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Internet Financial Reporting pada Perusahaan Manufaktur.
- Gunawan, M., & Sabrina, S. (2020). The Effect of Family Ownership Concentration, Internet Financial Reporting and Company Sizes on Information Asymmetry. *IEEE*.
- Hamdani, M. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen dan Umur Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan di Moderasi Ukuran Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 10(2), 188–197. <https://doi.org/10.37859/jae.v10i2.2042>
- Hapsari, D. W., & Jelita, Y. (2023). The Effect of Firm Size, Listing Age, and Auditor Reputation on Internet Financial Reporting. In *International Journal of Economics Development Research (Vol. 4, Issue 3)*.
- Hapsari, D. W., Yadiati, W., Suharman, H., & Rosdini, D. (2021). Intellectual Capital and Environmental Uncertainty on Firm Performance: The mediating role of the value chain. *Quality - Access to Success*, 22(185), 169–176. <https://doi.org/10.47750/QAS/22.185.23>
- Hussein, A., & Nounou, G. (2022). The impact of internet financial reporting on Egyptian company's performance. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 20(5), 841–865. <https://doi.org/10.1108/JFRA-10-2020-0293>
- Iskandar, D. (2020). Analysis of Ratio Return on Equity, Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, Towards Internet Financial Reporting and Size of Companies As Moderating Variables (Empirical Study on Sub Sectors of Various Industries Listed in Indonesia Stock Exchange). *Saudi Journal of Economics and Finance*, 04(05), 187–195. <https://doi.org/10.36348/sjef.2020.v04i05.005>
- Iskandar, D., & Istianingsih, . (2020). Profitability, Liquidity, Leverage Ratio Analysis of Internet Financial Reporting. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 41–49. <https://doi.org/10.9734/ajeba/2020/v17i430268>
- ISO 14001. (2015). ISO 14001:2015 Sistem manajemen lingkungan – Persyaratan dengan panduan penggunaan.
- Lestari, T. U., & Fauzi, M. N. (2023). The Effects of Ownership Concentration, Company Size, and Profitability on Internet Financial Reporting. *Ilomata International Journal of Tax and Accounting*, 4(3), 438–450. <https://doi.org/10.52728/ijtc.v4i3.760>
- Lestari, T. U., Putri, K. P., & Devi, M. C. (2021). The Influence of XBRL Adoption on Financial Reporting Timeliness: Evidence from Indonesian Banking Industry. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 8(2), 181–196. <https://doi.org/10.24815/jdab.v8i2.21335>
- Maryani, T., & Pratama, A. A. N. (2021). Pengaruh Firm Size dan Komite Audit terhadap Internet Financial Reporting dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening.

- Matemilola, S., & Alabi, H. A. (2020). Environmental Impact. In *Encyclopedia of Sustainable Management* (pp. 1–5). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-030-02006-4_520-1
- Meinawati, T., Suhendro, S., & Masitoh, E. (2020). Analisis Determinan Pengungkapan Internet Financial Reporting pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 412. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.253>
- Merdeka, R. (2023). Telkom Disarankan Tingkatkan Transparansi untuk Dongkrak Nilai Saham. <https://planet.merdeka.com/hot-news/telkom-disarankan-tingkatkan-transparansi-untuk-dongkrak-nilai-saham-404412-mvk.html?page=3>
- Murhadi, W. R. (2009). Studi Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Praktik Earnings Management pada Perusahaan Terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia.
- Nurbaiti, A., Lestari, T. U., & Thayeb, N. A. (2021). Pengaruh Corporate Governance, Financial Distress, dan Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan. <https://doi.org/https://doi.org/10.31955/mea.v5i1.495>
- Purbaningrum, H., & Lestari, T. U. (2024). Faktor Penentu Internet Financial Reporting pada Perusahaan Dampak Lingkungan.
- Rahmat, A., & Lestari, T. U. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Publik, dan Umur Perusahaan terhadap Internet Financial Reporting (Studi pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022).
- Sarifudeen, A. L., & Wanniarachchi, C. M. (2021). Determinants Of Corporate Internet Financial Reporting: Evidence From Sri Lanka. *IT in Industry*, 9(2).
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Sukmadilaga, C., Ritchi, H., Suciati, H., Lestari, T. U., & Ghani, E. K. (2019). Digital Financial Reporting Practices among Public Listed Mining Companies in Indonesia. In *International Journal of Innovation, Creativity and Change*. www.ijicc.net (Vol. 5, Issue 2). www.ijicc.net
- Susanti. (2017). Analisis Faktor- Faktor yang Memengaruhi Pelaporan Keuangan melalui Internet dengan Kinerja Keuangan sebagai Moderasi.
- Wareza, M. (2021). Nasib Bakrie Telecom Dipertanyakan, BEI Perpanjang Suspensi. *CNBC Indonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210511103442-17-244890/nasib-bakrie-telecom-dipertanyakan-bei-perpanjang-suspensi>
- Waromi, J., Chairiri, A., Yuyetta, E. N. A., Imaningati, S., & Falah, S. (2019). The effect of board characteristics on internet financial reporting: A meta-analysis study. *Humanities and Social Sciences Reviews*, 7(4), 488–492. <https://doi.org/10.18510/hssr.2019.7465>
- Weli, W. (2017). The Company's Internal Characteristics and Mandatory Disclosure Size of Web-Based Financial Reporting. *Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura*, 19(3). <https://doi.org/10.14414/jebav.v19i3.627>